



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI PROFESIONAL DENGAN EFIKASI DIRI GURU SMP DI KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Tri Wahyu Wigati

Program Pascasarjana Magister Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

Email : triwahyu_wigati@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate: (1) the relationship between emotional quotient and self efficacy, (2) the relationship between Professional competence, and (3) the relationship between emotional quotient and professional competence as an aggregate self efficacy. This was a quantitative study. The research population comprised teachers at Junior High School at Bandar Sribhawonoin East Lampung regency. The sample consisted of 66 respondents from 9 Junior High School at Bandar sribhawono in East Lampung regency. The data were gained by a questionnaire answered by the respondents. The data analysis technique in the study was multiple correlation analysis by using SPSS 21.0 program. The results of the study are as follows: (1) there is a significant positive relationship between the variable of emotional quotient and the variable self efficacy. This indicated by a correlation coefficient was 0,494 and a significance value was 0,000 (2) There is a significant positive relationship between the variable of professional competence and the variable of self efficacy. This indicated by a correlation coefficient was 0,209 and significance value was 0,046. (3) There is a significant positive relationship between the variable of emotional quotient and the variable of professional competence and the variable of self efficacy. This indicated by the results of the R (multiple correlation) was 0,000. It show that the variables of emotional quotient and the variable of professional competence as an aggregate affect the self efficacy.

Keywords: *Emotional Quotient, Professional Competence, Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan nasional salah satunya ditentukan oleh pelaksanaan pendidikan di sekolah secara efektif. Efektivitas dan kualitas proses pembelajaran sangat membutuhkan guru yang profesional, yaitu guru yang

memiliki kemampuan menunjukkan tingkat keberhasilan dalam istilah lain disebut efikasi diri. Guru yang memiliki efikasi diri yang kuat cenderung lebih terorganisir dan umumnya lebih baik dalam merencanakan pembelajaran, lebih terbuka dengan ide-ide baru dan

inovasi, lebih bersedia untuk mencoba dengan metode pengajaran baru, belajar dan menerapkan teknologi baru, lebih baik dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya, dan lebih menggunakan segenap potensi yang dimilikinya guna menunjang keberhasilan peserta didik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri guru diantaranya penilaian kinerja yang tidak efektif, tidak adanya kerjasama antara orang tua dan guru, kurangnya penghormatan peserta didik kepada guru, motivasi guru yang rendah, banyaknya guru yang dipidanakan dalam rangka melaksanakan mendidik, kesenjangan antara guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi pendidik dan guru yang belum mendapatkan tunjangan profesi pendidik, banyaknya tugas administrasi pembelajaran yang harus dilengkapi guru, kecerdasan emosional, dan kompetensi profesional.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu ‘pembawa perubahan’ yang sangat berperan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran

seorang guru harus memiliki kecerdasan emosi yang meliputi mengenal emosi diri sendiri, mengelolanya, memotivasi, mengenal orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini dapat terwujud dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, mengembangkan sikap empati, merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional dan lain sebagainya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan



penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Ketidakmampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, penggunaan metode, media pembelajaran, mengelola kelas, memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sejati akan mempengaruhi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kenyataan di lapangan mengindikasikan terjadi penurunan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah-sekolah di Kecamatan Bandar Sribhawono. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru yang tidak tepat waktu dalam

mengajar, tugas peserta didik tidak pernah dikoreksi, hasil ulangan harian tidak pernah ditindaklanjuti, dan bahkan ada beberapa guru yang tetap memberikan nilai akhir atau rapot pada peserta didik yang telah dinyatakan keluar. Ini menunjukkan bahwa guru tidak memiliki perhatian terhadap peserta didik.

Berbagai upaya terus dilakukan guna meningkatkan keberhasilan atau efikasi diri guru. Upaya yang dilakukan antara lain memberikan dukungan peraturan perundang-undangan, penyederhanaan prosedur, memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan, dan sertifikasi guru serta pembinaan guru secara optimal. Namun hal tersebut belum menunjukkan meningkatnya efikasi diri guru dalam proses pembelajaran.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono?
2. Apakah ada hubungan kompetensi profesional

denganefikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono?

3. Apakah ada hubungan kompetensi profesional dan kecerdasan emosional secara simultan dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono, hubungan kompetensi profesional dengan efikasi diri guru di Kecamatan Bandar Sribhawono, dan hubungan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono.

3. Tinjauan Pustaka

a. Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (2002: 512) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan

emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya”.

b. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1(2005: 6), dinyatakan bahwa “yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Adapun indikator guru profesional adalah menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan, memanfaatkan teknologi informasi



dan komunikasi (Permendiknas No. 16 Tahun 2007, 2007: 20-21).

c. Efikasi Diri

Tschannen-Moran dkk (dalam Swanson, 2010: 307), mengartikan “efikasi diri guru sebagai sebuah penilaian guru atas kemampuan dirinya untuk membuahkan hasil sesuai yang diharapkan atas hasil belajar dan keterlibatan peserta didiknya, meski pada peserta didik yang sulit atau tidak termotivasi sekalipun”. Seorang guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mendorong peserta didiknya untuk berprestasi.

Lautser (2005: 23-24) memaparkan bahwa: Orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek sebagai berikut ini: 1. Kepercayaan pada diri sendiri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan, 2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan, 3.

Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri, 4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang yang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, 5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Efikasi guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengerahkan segala kemampuannya untuk turut serta dalam usaha mencerdaskan anak bangsa.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji korelasional (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat berlandaskan teori pendukung setiap variabel. Variabel yang dicari hubungannya dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1), kompetensi profesional (X_2), dan variabel terikat efikasi diri (Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang tersebar di 9 (sembilan) sekolah yang berjumlah 199 guru. Sampel yang diambil peneliti ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 66 guru. Adapun teknik

1. Deskripsi Umum

Kecamatan Bandar Sribhawono untuk jenjang SMP ada 9 sekolah yang terdiri dari 1 sekolah negeri yaitu SMPN 1 Bandar Sribhawono dan 8 sekolah swasta yaitu SMP Buana, SMP

pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yaitu daftar pernyataan yang diisi langsung oleh anggota sampel penelitian setelah itu dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 21.0*.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk memudahkan pengolahan data, data diolah menggunakan program SPSS 21.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosgoro 1, SMP Muhammadiyah, SMP Paguyuban, SMP PGRI 2, SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum, SMP Mitra Bhakti dan SMP Kosgoro 2.



2. Deskripsi Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

A. Hubungan Kecerdasan

Emosional dengan Efikasi

Diri

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri
2. Hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri signifikan atau berarti
3. Hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri adalah searah
4. Hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri tergolong sedang, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yaitu sebesar 0,494.
5. Besarnya tingkat efikasi diri yang ditentukan oleh kecerdasan emosional adalah

sebesar 24,4% dan sisanya sebesar 75,6% ditentukan oleh faktor lain.

Dengan demikian tingkat efikasi guru di SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kecerdasan emosional sebesar 24,4%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efikasi diri guru seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Bila hal ini tidak dipenuhi maka keyakinan guru untuk berhasil dalam pekerjaannya akan menurun.

B. Hubungan Kompetensi

Profesional dengan Efikasi

Diri

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris mengenai hubungan kompetensi profesional dengan efikasi guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional dengan efikasi diri
2. Hubungan kompetensi profesional dengan efikasi diri signifikan atau berarti

3. Hubungan kompetensi profesional dengan efikasi diri adalah searah
4. Hubungan kompetensi profesional dengan efikasi diri tergolong rendah, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yaitu sebesar 0,209
5. Besarnya tingkat efikasi diri yang ditentukan oleh kompetensi profesional adalah sebesar 4,3% dan sisanya sebesar 95,7% ditentukan oleh faktor lain.

Dengan demikian tingkat efikasi guru di SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi profesional sebesar 4,3%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efikasi diri guru seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang baik. Bila hal ini tidak dipenuhi maka keyakinan guru untuk berhasil dalam pekerjaannya akan menurun.

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Profesional secara Bersamaan dengan Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris mengenai hubungan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional secara bersama-sama dengan efikasi guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dengan efikasi diri
2. Hubungan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dengan efikasi diri signifikan atau berarti
3. Hubungan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dengan efikasi diri adalah searah
4. Hubungan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional secara bersama-sama dengan efikasi diri tergolong sedang, ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yaitu sebesar 0,522
5. Besarnya tingkat efikasi diri yang ditentukan oleh kecerdasan emosional dan kompetensi profesional adalah sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72,8 % ditentukan oleh faktor lain.



Berdasarkan temuan tersebut diperoleh beberapa informasi yakni sebagai berikut. *Pertama*, kecerdasan emosional dan kompetensi profesional memiliki hubungan yang berarti terhadap efikasi diri guru. *Kedua*, Untuk

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan determinasi secara parsial sebesar 24,4%. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan emosional guru maka efikasi diri guru akan meningkat pula, dan begitu pula sebaliknya.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan determinasi secara parsial sebesar 4,3%. Artinya, jika seorang guru memiliki

menciptakan efikasi diri yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional secara bersama-sama oleh guru.

kompetensi profesional yang tinggi atau baik maka efikasi diri guru akan meningkat pula, begitu pula sebaliknya.

3. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dengan efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan determinasi secara simultan sebesar 27,2% sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pencapaian efikasi diri guru SMP di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy The exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, United state of America.
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lauster, P. (2005). *Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Swanson. Peter B. (2010). *Teacher Efficacy and attrition: Helping Students at Introductory level of Language instruction Appears Critical*. *Hispania*, Vol 93.
- Tschannen, Moran M dan McMaster, Peggy. (2009). *Source of efficacy: Four Professional Development Formats and Their Relationship to self-Efficacy and Implementation of A New Teaching Strategy*. *The Elementary School Journal*. Vol 110. 228-245
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Universitas Muhammadiyah Metro. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*. Metro: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Hidayat, Hanif. (2012). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Otomotif SMK Negeri se-Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia: eprints.uny.ac.id/7965/ [15 Desember 2016].
- Hastik, Ama. (2012). *Hubungan Antara Empati dan Efikasi Diri dengan Perilaku Agresi guru*. Skripsi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang. Tersedia: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Fak-Psikologi/article/view/21625> [17 Juni 2016]
- Lestari Wahyu Anggraeni. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Keterampilan Mengajar Guru, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NUTalang Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/21178/1/7101411130-s.pdf> [29 Desember 2016].
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun (2005) tentang *Standar Nasional Pendidikan*.



Tersedia: http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_SNP_SN%20PT/PP%20SNP/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.pdf [29 Desember 2015]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun .(2007). *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Tersedia: http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas_16_2007.pdf [15 September 2016].

Pitra Prastadila, Pramesti Pradna Paramita. (2013). *Hubungan antara Emotional Intelligence dengan Self Efficacy Guru yang Mengajar di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 2, No. 1,

April (2013). Tersedia: <http://journal.unair.ac.id>. [11 Oktober 2016].

Sumikan. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto*. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersedia: <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/introduction/09770016-sumikan.ps>. [29 Desember 2016] .

Undang-Undang No. 14 Tahun. (2005). *Guru dan Dosen*. Tersedia: <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf>. [28 Desember 2016].